

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia yang dapat berlanjut menjadi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*).<sup>1</sup> *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah kumpulan gejala atau sindroma yang terjadi akibat menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi virus HIV.<sup>2</sup> HIV menyerang salah satu jenis sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi, terutama limfosit yang memiliki CD4. Berkurangnya CD4 dalam tubuh manusia menunjukkan berkurangnya sel darah putih atau limfosit yang seharusnya berperan dalam mengatasi infeksi yang masuk ke tubuh manusia.<sup>3</sup>

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan dunia. Pada akhir tahun 2016, terdapat 36.7 juta pasien HIV yang hidup dan terdapat 1.8 juta penderita HIV yang baru didiagnosa menderita HIV positif di dunia.<sup>4</sup> Berdasarkan data Kementerian kesehatan RI tahun 2016 terdapat sebanyak 41.250 kasus baru HIV di Indonesia. jumlah kasus baru HIV tertinggi ditemukan di DKI Jakarta yaitu sebanyak 1.847 orang. Kasus baru HIV di Sumatera Barat ditemukan sebanyak 396 kasus dengan peringkat ke 20 dari 34 provinsi di Indonesia.<sup>5</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUP Dr.M.Djamil Padang pada bulan Juli 2016- Juli 2017 terdapat sebanyak 1.254 penderita HIV/AIDS yang melakukan kontrol ulang di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang, pada tahun 2015 terdapat 227 kasus baru HIV dan 81 kasus AIDS. Sedangkan data yang diperoleh pada tahun 2016 terdapat 300 kasus baru HIV positif dan 56 kasus AIDS.<sup>6</sup>

Pada penderita HIV terjadi kerusakan pada sistem kekebalan tubuh. HIV membunuh satu jenis sel darah putih yang disebut sel CD4. Jika jumlahnya kurang maka tubuh terlalu lemah untuk melawan infeksi sehingga rentan untuk terserang penyakit, salah satunya adalah tuberkulosis. Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis*.<sup>7</sup>

Tuberkulosis adalah pembunuh utama orang HIV-positif. Pada tahun 2016, 40% kematian penderita HIV yang disebabkan oleh TB.<sup>8</sup> Pada penderita HIV, ketika sistem imun tubuh menurun maka tubuh akan rentan terkena infeksi, sehingga TB laten yang terdapat didalam tubuh berkembang menjadi TB aktif.<sup>9</sup>

Pada orang yang memiliki sistem imun yang baik, hanya sebagian kecil orang yang terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis* yang akan berkembang menjadi penyakit TB, namun

kemungkinannya akan jauh lebih tinggi pada orang yang terinfeksi HIV. Hal ini disebabkan karena rendahnya daya tahan tubuh penderita HIV tersebut.<sup>10</sup> Penekanan jumlah sel CD4 oleh HIV akan membuat pengendalian infeksi *M. tuberculosis* menjadi terganggu, sehingga invasi dan penyebaran penyakit menjadi lebih mudah. Jika infeksi TB pada ODHA menjadi aktif, jumlah CD4-nya dapat menurun drastis.<sup>11</sup>

Penderita HIV-TB lebih banyak terjadi pada laki-laki karena lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah dibandingkan perempuan sehingga kemungkinan terpapar oleh penyebab penyakit koinfeksi HIV juga lebih tinggi. HIV-TB lebih sering terjadi pada usia produktif karena peningkatan aktivitas, gaya hidup, dan kebiasaan merokok. Aktivitas dan mobilitas yang tinggi menyebabkan seseorang lebih sering untuk kontak dengan orang lain, sehingga apabila terdapat bakteri disekitar lingkungan tersebut maka bakteri tersebut dengan mudah menyebar masuk ketubuh penderita HIV. Pekerjaan terbanyak pada penderita HIV-TB adalah wiraswasta. mereka lebih sering berhubungan dengan orang banyak sehingga resiko untuk menderita HIV dan TB juga lebih meningkat.<sup>11</sup>

Berdasarkan data Global Report tahun 2017, di dunia terdapat 207.000 (179.000 - 236.000) kasus HIV-TB pada laki-laki, 115.000 (46.000-57.000) kasus pada wanita, dan 52.000 kasus HIV-TB yang terdapat pada anak-anak. Di Indonesia, insiden kejadian HIV-TB terdapat 45.000 (21.000-78.000) kasus, sedangkan angka kematian pada HIV-TB di Indonesia terdapat sebanyak 13.000 (6.200-23.000) kasus pada tahun 2016. HIV akan meningkatkan transmisi dan proliferasi MTB pada pasien yang sudah mengalami infeksi sebelumnya.<sup>8</sup>

Orang yang menderita HIV 26 kali (24-28 kali) beresiko terkena penyakit TB aktif daripada yang tidak terinfeksi HIV. Jika diagnosa ditegakkan terlambat, orang yang terinfeksi HIV akan beresiko tinggi terhadap mortalitas dari *Multi Drugs Resistant Tuberculosis* (MDR-TB).<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS dengan TB di RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk menilai karakteristik pasien HIV/AIDS-TB yang terjadi khususnya Sumatera Barat.

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS dengan TB paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
2. Bagaimana gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS dengan TB ekstra paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
3. Bagaimana perbedaan gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS dengan TB Paru dan TB ekstra paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS dengan TB di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS dengan TB paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS dengan TB ekstra paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui perbedaan gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS dengan TB paru dan TB ekstra paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

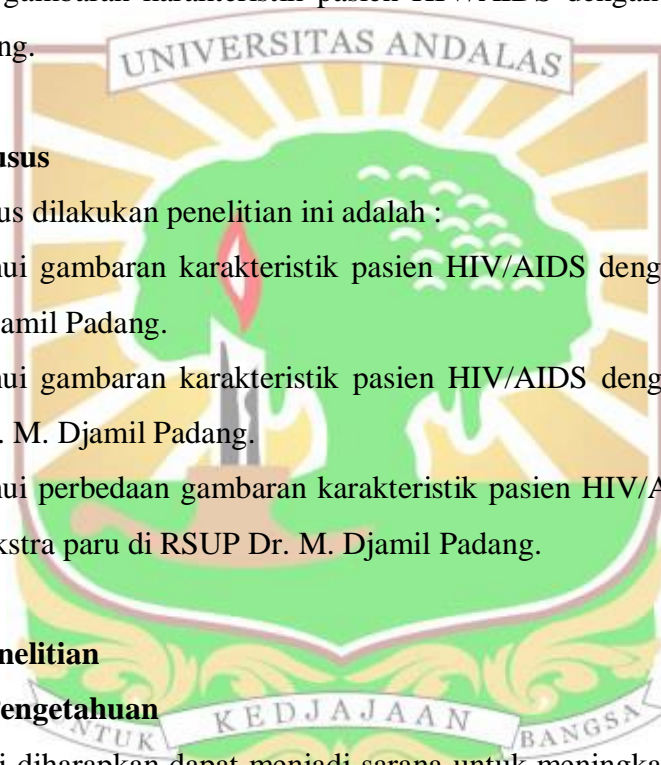
### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti serta pembaca mengenai karakteristik penyakit HIV/AIDS dengan TB.

#### **1.4.2 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.



### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS dan TB dengan cara meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS dan TB.

